

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). Standar akuntansi internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia, yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standard Board* (IASB) yang dahulu bernama *Accounting Standard Committee* (ASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi. Pertama, berkaitan dengan definisi elemen laporan keuangan atau informasi lain yang berkaitan. Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan kedalam aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya. Yang kedua adalah pengukuran dan penilaian. Pedoman ini digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca). Hal ketiga yang dimuat dalam standar adalah pengakuan, yaitu kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen

laporan keuangan sehingga elemen tersebut dapat disajikan dalam laporan keuangan. Yang terakhir adalah penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Komponen keempat ini digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan yang baik akan memberikan informasi dan kepercayaan kepada investor yang diperlukan untuk berinvestasi dalam pasar modal global. Serangkaian standar akuntansi yang baik memungkinkan investor menerima informasi yang sesuai sambil mempertimbangkan biaya implementasi standar-standar tersebut secara masuk akal. Inisiatif saat ini akan pemusatan pada satu rangkaian standar akuntansi global yang baik telah diterima oleh pembuat aturan, penyusun standar, profesi akuntansi, dan masyarakat bisnis dan akademik di seluruh dunia. Perusahaan pada lebih dari 100 negara telah mengadopsi berbagai *International Financial Reporting Standards* (IFRS) untuk tujuan laporan keuangan mereka.

Indonesia melakukan harmonisasi dan konvergensi terhadap *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai upaya meminimalisir perbedaan antara Standar Akuntansi Keuangan dan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) untuk diterapkan secara lebih luas. Kewajiban untuk menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek merupakan salah satu perubahan yang paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi. Meluasnya operasi bisnis dan pasar

modal berskala internasional, harus didukung oleh akuntansi dan pelaporan yang mampu memenuhi kebutuhan bisnis dan keuangan internasional jauh melebihi akuntansi yang bersifat lokal. Melakukan adopsi, harmonisasi bahkan konvergensi terhadap *International Financial Reporting Standards* (IFRS) juga merupakan hal yang tak terhindarkan mengingat semakin meluasnya kerjasama internasional yang ada di Indonesia.

Demi mencapai keseragaman dan memenuhi prinsip komparabilitas, *International Financial Reporting Standards* (IFRS) tetap harus diadopsi untuk memenuhi kebutuhan pasar global terutama menyangkut keputusan terhadap sekuritas. Apabila informasi akuntansi mampu memenuhi harapan investor contohnya dalam mengungkapkan penurunan resiko, maka investor akan memberikan reaksi positif terhadap naiknya harga saham. Masih menjadi bahan penelitian dan perdebatan apakah *International Financial Reporting Standards* (IFRS) benar-benar sanggup mencapai kebutuhan investor terkait iklim bisnis di Indonesia, dimana kualitasnya mampu memenuhi dan menyatukan berbagai kepentingan informasi.

Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga/*return* saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan. Penggunaan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) diharapkan mampu menyempurnakan komparabilitas pernyataan keuangan, memperkuat transparansi perusahaan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam konteks Indonesia, konvergensi IFRS dengan Pedoman Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin daya saing perusahaan nasional di kancha persaingan global. Bahkan di tahun 2008 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mendeklarasikan rencana Indonesia untuk melakukan *konvergensi* terhadap *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dalam pengaturan standar akuntansi keuangan.

Rencana Indonesia untuk memberlakukan Standar *Konvergensi International Financial Reporting Standards* (IFRS) melalui tiga tahapan pengadopsian dinilai banyak kalangan sudah tepat karena masih banyak perusahaan yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Tahapan pertama merupakan proses untuk mengadopsi keseluruhan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) ke Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), mempersiapkan infrastruktur dan mengevaluasi dampak-dampak apa saja yang akan terjadi pasca penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Tahapan kedua dilakukan tahun 2011 untuk menuju persiapan akhir sebelum melakukan *implementasi* keseluruhan isi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang akan dilaksanakan pada tahun 2012. Tahapan ketiga adalah *implementasi* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah *konvergen* dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang reaksi pasar bagi perusahaan yang menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dengan menilai informasi berupa faktor-faktor *fundamental* yang dapat mempengaruhi *return* saham. Secara *fundamental*, jika prospek suatu perusahaan publik sangat

kuat dan baik, maka harga saham akan meningkat sebagaimana merupakan perkiraan refleksi dari kekuatannya serta mengkaji dampak dari nilai informasi konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) terhadap reaksi pasar yang ditunjukkan melalui pergerakan harga saham yang selanjutnya akan mempengaruhi *return* saham dan *abnormal return* saham. Dalam penelitian ini adanya proses pengambilan keputusan jual beli saham investor menggunakan data harga saham masa lalu dan semua informasi yang dipublikasikan seperti laporan keuangan tahunan, pengumuman bursa, informasi keuangan internasional, peraturan perundangan pemerintah, peristiwa politik, peristiwa hukum. Dalam penelitian ini adalah peristiwa laporan keuangan tahunan tentang penerapan standar laporan keuangan akuntansi internasional (IFRS). Dalam analisis *efisiensi* pasar digabungkan antara analisis *fundamental* dan harga beli dan tawaran harga jual dari masing-masing saham, dengan menggunakan *average abnormal return* dan *cumulative average abnormal return*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui reaksi pasar terhadap standar akuntansi internasional (IFRS) dengan melihat nilai informasi konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) terhadap reaksi pasar yang ditunjukkan melalui pergerakan harga saham yang selanjutnya akan mempengaruhi *return* saham dan *abnormal return* saham, sehingga penulis memutuskan untuk membuat proposal yang berjudul **“REAKSI PASAR TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI INTERNASIONAL (IFRS) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMANDI BEI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan diatas. Penelitian ini guna mengetahui peranan standar akuntansi internasional terhadap perusahaan yang mengadopsinya. Maka dapat diuraikan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah perusahaan menerapkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) pada perusahaan makanan dan minuman?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah perusahaan menerapkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) pada perusahaan makanan dan minuman.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan studi dan memberikan bukti empiris mengenai *signaling theory* di pasar modal Indonesia terkait dengan reaksi pasar terhadap penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, khususnya penelitian di bidang akuntansi dan pasar modal.
3. Bagi investor yang melakukan investasi di pasar modal, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

## **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1. Pembatasan Masalah**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah variabel yang digunakan hanya 1, yaitu reaksi pasar. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh dari variabel bebas yaitu reaksi pasar terhadap variabel terikat yaitu penerapan standar akuntansi internasional (IFRS). Penelitian ini juga mempunyai beberapa keterbatasan lain yaitu reaksi pasar yang hanya menilai perubahan *return* dan *abnormal return* saham, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan nilai *return* dan *abnormal return* saham, dan fenomena mengenai *International Financial Reporting Standards* (IFRS) masih baru di Indonesia, sehingga peneliti sulit memahami lebih dalam perkembangan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia.

### **1.5.2. Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Aishah (2013) “Reaksi pasar terhadap penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia”.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah 2011 sampai dengan 2012 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2017-2018; (2) Objek pada penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Isi bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan kajian pustaka yang berisikan tentang deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini mengurai tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Sebelum membahas secara mendalam mengenai membaca, menganalisis dan menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu mengenai definisi akuntansi laporan keuangan. Sebab sebagaimana telah diketahui sebelumnya bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi.

Menurut Kasmir (2012) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini

adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang akan dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dapat diketahui pula bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum tujuan laporan keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.

3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menafsir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

### **2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

## 2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Reaksi pasar terhadap informasi tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu suatu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerimanya. Pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dirasa oleh investor sebagai sinyal baik, maka akan terjadi kenaikan dalam harga saham.

Begitupun sebaliknya akan terjadi jika pengumuman tersebut merupakan sinyal buruk bagi investor, maka harga saham akan turun. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi harga saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Menurut Scott (2012:10) pasar modal yang efisien dibedakan kedalam tiga kategori sebagai berikut:

### 1. Efisiensi Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Pasar dikatakan dalam bentuk lemah jika harga mencerminkan informasi masa lampau. Implikasi dari efisiensi bentuk lemah adalah investor tidak akan memperoleh keuntungan abnormal yang konsisten dengan menggunakan informasi masa lampau. Hal ini menggambarkan bahwa informasi masa lampau tidak bisa dipakai untuk memprediksi harga dimasa mendatang.

## 2. Efisiensi Bentuk Setengah Kuat (*Semistrong Form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat jika harga-harga mencerminkan informasi yang dipublikasikan. Implikasi dari kondisi tersebut adalah investor tidak akan memperoleh keuntungan abnormal yang konsisten dengan menggunakan informasi yang dipublikasikan, dimana pada waktu informasi dipublikasikan, harga langsung berubah menyesuaikan terhadap informasi tersebut.

## 3. Efisiensi Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga mencerminkan informasi tidak hanya yang dipublikasikan namun juga informasi yang bersifat pribadi. Implikasi dari kondisi tersebut adalah investor tidak bisa memperoleh keuntungan abnormal dengan menggunakan informasi dalam dan juga semua informasi yang ada. Tentu saja bentuk efisiensi semacam ini merupakan bentuk efisiensi yang sangat ekstrim, dan barangkali masih jauh dari kenyataan. Implikasi dari efisiensi pasar sekuritas adalah bahwa harga pasar sekuritas seharusnya berfluktuasi secara acak dari waktu ke waktu. Alasannya adalah bahwa apapun yang berhubungan dengan perusahaan dapat diperkirakan, seperti kegiatan musiman suatu perusahaan atau pengumuman pensiun dari CEO suatu perusahaan. Pengumuman – pengumuman tersebut akan benar – benar tercermin dalam harga sekuritasnya oleh pasar efisien segera setelah perkiraan tersebut dibentuk.

### 2.3. Reaksi Pasar

Penelitian studi peristiwa meneliti reaksi pasar karena terdapat suatu peristiwa. Pasar akan bereaksi pada peristiwa yang mengandung informasi. Suatu peristiwa dapat diibaratkan sebagai suatu kejutan (*surprise*) atau sesuatu yang tidak diharapkan (*unexpected*). Semakin besar kejutannya, semakin besar reaksi pasarnya. Reaksi pasar dari suatu peristiwa diproksikan dengan abnormal return. Abnormal return yang bernilai nol menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi.

Jika pasar bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi, maka akan diperoleh *abnormal return* signifikan berbeda dengan nol. Tanda dari *abnormal return* positif atau negatif menunjukkan arah reaksi pasar terjadi akibat kabar baik atau buruk. Peristiwa kabar baik diharapkan akan direaksi secara positif oleh pasar, begitu juga sebaliknya kabar buruk akan direaksi secara negatif oleh pasar. Suatu peristiwa atau informasi dianggap sebagai kabar baik atau kabar buruk dihubungkan dengan nilai ekonomis yang dikandungnya. Jika suatu peristiwa atau informasi mengandung nilai ekonomis meningkatkan nilai perusahaan, maka dikategorikan sebagai kabar baik. Jika peristiwa tersebut mengandung nilai ekonomis menurunkan nilai perusahaan, maka termasuk sebagai kabar buruk.

Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar juga dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham yang diukur dengan *trading volume activity* (TVA). Dengan menggunakan volume perdagangan saham, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung informasi mengakibatkan tingkat permintaan saham akan lebih tinggi daripada

tingkat penawaran saham sehingga volume perdagangan saham mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika pengumuman tidak mengandung informasi maka tingkat permintaan saham akan lebih rendah dibandingkan tingkat penawaran saham sehingga volume perdagangan saham mengalami penurunan.

#### **2.4. *International Financial Reporting Standard (IFRS)***

*International Financial Reporting Standard (IFRS)* merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)*. Standar akuntansi internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia, yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

*International Accounting Standard Board (IASB)* yang dahulu bernama *Accounting Standard Committee (ASC)*, merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al.,2012:9).

Indonesia mulai dari tahun 2008 akan secara bertahap melakukan konvergensi IFRS di standar akuntansinya. Pengertian konvergensi IFRS sendiri merupakan awal untuk memahami apakah penyimpangan dari PSAK harus diatur dalam standar akuntansi keuangan. Beberapa berpendapat bahwa konvergensi IFRS adalah bersifat *full adoption*, dimana Indonesia harus mengadopsi penuh seluruh ketentuan dalam IFRS, dan pengertian konvergensi IFRS sebagai adopsi penuh ini pun sejalan dengan pengertian yang diinginkan oleh IASB yang

mempunyai tujuan akhir dari konvergensi IFRS ini adalah PSAK sama dengan IFRS tanpa adanya modifikasi sedikitpun ([www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)).

Natawidiana (2012:8) menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standards* (IAS). IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh IASC. Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan. *International Financial Report Standard* mencakup:

1. *International Financial Reporting Standard* (IFRS) – standar yang diterbitkan setelah tahun 2001
2. *International Accounting Standards* (IAS) – standar yang diterbitkan sebelum tahun 2001
3. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC) – setelah tahun 2001
4. *Interpretations* yang diterbitkan oleh *Standing Interpretations Committee* (SIC) – sebelum tahun 2001.

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi yaitu:

1. Berkaitan dengan definisi elemen laporan keuangan atau informasi lain yang berkaitan. Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan kedalam aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya.



2. Pengukuran dan penilaian. Pedoman ini digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca).
3. Pengakuan, yaitu kriteria yang digunakan untuk mengakui elemen laporan keuangan sehingga elemen tersebut dapat disajikan dalam laporan keuangan.
4. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Komponen keempat ini digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Suatu informasi dapat disajikan dalam badan laporan (Neraca, Laporan Laba/Rugi) atau berupa penjelasan (*notes*) yang menyertai laporan keuangan (Chariri, 2012).

#### **2.4.1. Manfaat dan Tujuan Penggunaan *International Financial Reporting Standards* (IFRS)**

*International Financial Reporting Standards* (IFRS) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. Manfaat dari adanya suatu standar akuntansi global dan kualitas akuntansi adalah:

1. Pasar modal menjadi global dan modal investasi dapat bergerak diseluruh dunia tanpa hambatan berarti. Standar pelaporan keuangan berkualitas tinggi yang digunakan secara konsisten di seluruh dunia akan memperbaiki efisiensi alokasi lokal
2. Investor dapat membuat keputusan yang lebih baik
3. Perusahaan-perusahaan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan mengenai merger dan akuisisi

4. Gagasan terbaik yang timbul dari aktivitas pembuatan standar dapat disebarakan dalam mengembangkan standar global yang berkualitas tinggi.

Tujuan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) adalah memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang:

1. Transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan.
2. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS.
3. Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

## **2.5. Saham**

Menurut Fahmi (2012:81), saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) “Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
  - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
  - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
  - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

- b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- d. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### **2.5.1. Harga Saham**

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut

Hartono (2013:157) pengertian dari harga saham adalah “harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2011:231) harga saham adalah “harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

### **2.5.2. Jenis-jenis Harga Saham**

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2012:126) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tecantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui

berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

### **2.5.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:238) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal, diantaranya:
  - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan lain-lain.
2. Faktor eksternal, diantaranya:
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
  - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.



Menurut Sunariyah (2011:234), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: Faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya: psikologi pasar dan laju inflasi yang tinggi.

## **2.6. Return Saham dan Abnormal Return**

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011).

Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek menurut Fahmi (2011:68) adalah sebagai berikut:

### **1. Saham Biasa (*Common Stock*)**

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

### **2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)**

Saham preferen (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan

memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal.

Sedangkan *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017:283). Menurut Ang (2011), setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik langsung maupun tak langsung. Tingkat keuntungan atau *return* merupakan tingkat kembalian yang diterima oleh investor atas suatu informasi yang dilakukannya. Ang (2011) menyatakan bahwa tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak akan mau berinvestasi, jika pada akhirnya tidak akan ada hasilnya.

Menurut (Jogiyanto, 2017: 283) *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. *Return* realisasi (*realized return*)

*Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang dapat dihitung dengan rumus:

$$R = \{(P_{it} - P_{it-1}) / (P_{it-1})\}$$

## 2. Return ekspektasi (*expected return*)

*Return* ekspekasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Sedangkan *return* ekspektasi dapat dihitung dengan menggunakan tiga model, yaitu (Jogiyanto, 2017:283):

### a. *Mean Adjusted Model* (model disesuaikan rata-rata)

*Mean Adjusted Model* ini menganggap bahwa *return* ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata realisasi sebelumnya selama periode estimasi (*estimation period*). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut

$$E(R_{it}) = \frac{\sum_{i=t_1}^{t_2} AR_{it}}{T}$$

Notasi :

$E(R_{it})$  = *return* ekspektasi sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,i}$  = *return* realisasi sekuritas ke-i pada periode estimasi ke i

T = lamanya periode estimasi, yaitu dari t1 sampai dengan t2

### b. *Market Model*

Perhitungan *return* ekspektasi dengan model (*market model*) ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu (1) membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan (2) menggunakan model ekspektasi di periode jendela. Model ekspektasi dapat dibentuk menggunakan teknik regresi *OLS* (*Ordinary Least Square*) dengan persamaan.

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{m,j} + \epsilon_{ij}$$

Notasi :

$R_{ij}$  = *return* ekspektasi sekuritas ke-i pada periode estimasi ke j

$i$  = *intercept* untuk sekuritas ke-i

$i$  = koefisien slope yang merupakan beta dari sekuritas ke-i

$R_{mj}$  = *return* indeks pasar pada periode estimasi ke j yang dapat dihitung dengan rumus  $R_{mj} = (IHS_{Gj} - IHS_{Gj-t}) / IHS_{Gj-1}$  dengan IHS<sub>G</sub> adalah indeks harga saham gabungan.

$ij$  = kesalahan residu sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j

c. *Market Adjusted Model* ( model disesuaikan pasar)

Menggap pendugaan yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks padar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model ekspektasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

*Abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang sesungguhnya terjadi dikurangi *return* yang diharapkan atau *return* ekspektasi (Jogiyanti, 2011:10). Dengan kata lain abnormal *return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *abnormal return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Sedangkan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) merupakan penjumlahan sari *abnormal return* hari sebelumnya di dalam periode peristiwa untuk masing-masing sekuritas (Jogiyanto, 2011:10). *Return* tidak normal

(*abnormal return*), yang merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi, dirumuskan sebagai berikut :

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana:

$AR_{it}$  = *Return* tidak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{it}$  = *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{it})$  = *Return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

## 2.7. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan sebagai berikut :

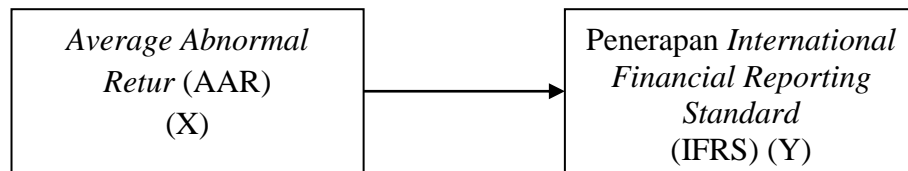
**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Gilang Putra Edwantiar (2016)	Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Penerapan Konvergensi PSAK Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia <i>Market Reaction Before and After Convergence PSAK Implementation in Indonesia Stock Exchange</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Reaksi Pasar</li> <li>• Penerapan Konvergensi PSAK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> saham sebelum dan sesudah perusahaan menerapkan IFRS.</li> </ul>
Ratih Aisyah, Resti Yulistia Muslim, Yeasy Darmayanti	Reaksi Pasar Terhadap Penerapan <i>International Financial Reporting</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Reaksi Pasar</li> <li>• Penerapan IFRS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada perbedaan yang signifikan <i>cumulative</i></li> </ul>

(2012)	<p><i>Standard</i> (IFRS) pada Perusahaan makanan dan minuman Di Bursa Efek Indonesia.</p>		<p><i>abnormal return</i> 5 hari sebelum pelaksanaan IFRS dengan 5 hari setelah penerapan IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>cumulative abnormal return</i> 6 bulan sebelum pelaksanaan IFRS dengan 6 bulan setelah penerapan IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</li> </ul>
Rinaldo Fernandes Siregar (2012)	<p>Reaksi Pasar Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Internasional (IFRS) pada Perusahaan makanan dan minuman di BEI.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Reaksi Pasar</li> <li>• Penerapan IFRS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pengaruh positif terhadap penerapan IFRS yang mempunyaikandung an informasi menguntungkan, maka akanberpengaruh positif terhadap saham yang terlihat dari perubahan <i>return</i> saham.</li> </ul>

## 2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.9. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dalam suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2011:8). Hipotesis adalah preposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Preposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep yang menjelaskan atau memprediksi norma-norma. Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Diduga terdapat perbedaan signifikan AAR (*Average Abnormal Return*) pada periode sebelum dan sesudah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di publikasikan.

Ho : Diduga tidak terdapat perbedaan signifikan AAR (*Average Abnormal Return*) pada periode sebelum dan sesudah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di publikasikan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *event study* (studi peristiwa). Dimana penelitian di maksudkan untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) atas adanya informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2011:13).

Penelitian ini menguji bagaimana para pelaku pasar meresponi penerapan standar akuntansi internasional (IFRS) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 yang ditunjukkan oleh *Average Abnormal Return* (AAR) saham.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2011:80) “populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu, yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam



penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sebanyak 18 perusahaan.

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Hasil penelitian yang menggunakan sampel, maka kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2011:80). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu atau teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018.
2. Perusahaan mengumumkan bahwa perusahaan menerapkan standar akuntansi yang berlaku efektif 01 Januari 2018.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang terdiri dari data angka dan masih perlu dianalisis kembali.

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia oleh pihak lain sehingga tidak perlu lagi dikumpulkan secara langsung dari sumbernya oleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yang mempublikasikan laporan keuangan berupa neraca dan *annual report* di *publish* oleh IDX (*Indonesian Stock Exchange*) ataupun di *website* resmi perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan dan data transaksi perdagangan saham perusahaan yang di publikasikan di Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia pada periode 2018.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dengan melakukan studi pustaka dari penelitian terdahulu, seperti jurnal ilmiah, buku-buku pendukung, serta referensi lain yang mendukung. Kemudian data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan data transaksi perusahaan yang diperoleh melalui website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *cumulative abnormal return* Menurut Tandelilin (2012:10) *Average abnormal return* menggambarkan jumlah keuntungan *abnormal* yang diperoleh investor selama periode tertentu. Untuk mencari *Average abnormal return* maka dapat dicari dengan menggunakan rumus:.

$$AAR_t = \frac{\sum ARI_{i,t}}{n}$$

Keterangan:

AAR<sub>t</sub> : rata-rata *abnormal return* saham pada hari ke-t

N : Jumlah seluruh saham perusahaan yang diteliti

Untuk menurunkan rumus maka dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut yaitu:

#### a. Menghitung Return Individu (RI)

Menurut Tandelilin (2012:10) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang yang dihitung dengan menggunakan *market model*. Dari saham perusahaan yang telah terpilih sebagai obyek pengamatan dihitung tingkat keuntungan, yaitu *actual return* atau *return*.

*Actual return* saham digunakan sebagai dasar untuk menghitung tingkat keuntungan yang diharapkan. Untuk menghitung *Actual return* menggunakan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it}}$$

Dimana :

$R_{it}$  : *Actual return* saham perusahaan dari sekuritas i pada waktu t.

$P_{it}$  : Harga saham perusahaan dari sekuritas i pada waktu t.

$P_{it-1}$  : Harga saham perusahaan dari sekuritas i sebelum waktu t - 1.

**b. Menghitung *return* pasar harian dengan rumus:**

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{m,t}$  = *return* pasar

$IHSG_t$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$  = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t-1

**c. Menghitung *abnormal return* selama periode pengamatan dengan rumus:**

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$  = *abnormal return* saham I pada hari t

$R_{i,t}$  = *return* sesungguhnya (*actual return*) untuk saham i pada hari t

$R_{m,t}$  = *return* pasar pada hari t

**3.6.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Penerapan International Financial Reporting Standard*. Perusahaan yang menerapkan *International Financial Reporting Standard* dapat diketahui melalui informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Informasi tentang penerapan *International Financial*

*Reporting Standard* yang dilakukan oleh perusahaan dicantumkan pada bagian Iktisar Kebijakan Akuntansi Penting pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mencoba meneliti bagaimana respon investor terhadap penerapan *International Financial Reporting Standard* pada perusahaan makanan dan minuman. Respon dari investor tersebut disebut sebagai reaksi pasar, yang ditandai dengan terjadinya *abnormal return*.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskripsi digunakan untuk mengetahui nilai-nilai statistik variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pengumuman penerapan IFRS pada laporan keuangan perusahaan mempunyai kandungan informasi yang mempengaruhi harga saham disekitar pengumuman tersebut

#### **3.7.2 Regresi Linier Sederhana**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai dari *expected return* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Ghozali, 2012:27):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

### 3.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2012:11). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal ( $45^\circ$ ), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2012:12).

### 3.7.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penerapan *International Financial Reporting Standard* dengan return saham perusahaan. Untuk itu dihitung *Average abnormal return* perusahaan, untuk menguji apakah terdapat perbedaan *Average abnormal return* yang signifikan pada periode pengamatan yakni sebelum dan setelah laporan keuangan perusahaan diterbitkan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengujian *paired sampel T test*. Dimana dalam metode ini pengujian dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan *Average abnormal return* terhadap saham sampel sebelum dan sesudah laporan keuangan diterbitkan.